



KOMPOSISI MUSIK ‘BALAPOH’
TERINSPIRASI DARI KARAKTER KUAIAN
DENDANG LAMBOK MALAM
PADA KESENIAN SALUANG PAUAH
KOTA PADANG

Boby Fernandes Eka Putra¹, Rafiloza², Sriyanto³

¹ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: bobyfernandes02@gmail.com

² Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: rafi.roza@yahoo.co.id.com

³ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: kangsriyanto@gmail.com

ABSTRAK

Saluang pauah merupakan alat musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di Nagari Pauah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Pertunjukan *saluang pauah* biasanya disajikan pada malam hari selepas isya sampai menjelang subuh. Adapun permainan *saluang pauah* ditampilkan pada acara-acara tertentu seperti acara perhelatan ataupun acara adat lainnya. Bentuk gaya musikal serta irama yang dibawakan bersumber dari patri nada dan dialek lokal. Artinya secara aspek musikal, nada *saluang pauah* terdiri dari *scale minor diatonis*. Uniknyanya dalam penyajian kesenian tersebut di atas *dendang* dan *saluang* tidak bermain secara *synchronism*, melainkan terdapat bentuk gerak irama berlawanan yang unik. Karya ini terinspirasi dari kesenian tradisi *saluang pauah*, dimana *saluang pauah* mempunyai salah satu ciri khas yaitu *dendang lambok malam*. *Dendang* tersebut mempunyai keunikan tersendiri seperti *kuaian* (respon spontanitas) yang membuat komposer sangat tertarik dalam menggarap karya dengan judul “Balapoh”.

Kata Kunci: *Komposisi Musik; Kuaian; Dendang Lambok Malam; Balapoh.*

ABSTRACT

Saluang pauah is a traditional musical instrument that grows and develops in Nagari Pauah, Kuranji District, Padang City. *Saluang Pauah* shows are usually served at night after evening until dawn. The *Saluang Pauah* game is displayed at certain events such as events or other traditional events. The shape of the musical style and the rhythm that was delivered was sourced from Patri Nada and Local Dialect. It means that in terms of musical aspects, the *Saluang Pauah* tone consists of *scale minor diatonic*. Uniquely in the presentation of the arts mentioned above *Dendang* and *Saluang* did not play *synchronism*, but there was a unique form of rhythm of the opposite rhythm. This work is inspired by the art of tradition of *Saluang Pauah*, where *Saluang Pauah* has one of the characteristics, namely *Dendang Lambok Malam*. The *dendang* has its own uniqueness such as *kuassa* (spontaneous response) that makes the composer very interested in working on the work with the title “Balapoh”.

Keywords: *Music composition; kuassa; dendang lambok night; rang.*

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perkembangan alat musik tiup Minangkabau, terdapat empat jenis *saluang* yang tersebar pada beberapa daerah di Minangkabau diantaranya *saluang darek*, *saluang sirompak*, *saluang pauah* dan *saluang panjang* (Syailendra, 2000). Masing-masing *saluang* memiliki struktur bentuk (instrumen), warna bunyi dan juga teknik memainkan yang berbeda. Umumnya kesenian *saluang* di Minangkabau berfungsi sebagai media hiburan bagi masyarakat pendukungnya. *Saluang pauah* merupakan alat musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di *Nagari Pauah* Kota Padang, sekilas instrumen *saluang pauah* menyerupai *bansi* yang juga merupakan salah satu jenis alat tiup musik Minangkabau. tetapi *saluang pauah* memiliki bentuk yang spesifik, yaitu organologi *saluang pauah* berukuran besar yang terdiri dari tujuh nada pokok. Sedangkan instrumen *bansi* lebih berukuran kecil yang terdiri dari delapan nada. Pertunjukan *saluang pauah* dimainkan oleh dua orang pria, dengan satu orang sebagai pemain *saluang* dan satunya lagi sebagai *padandang*.

Pertunjukan *saluang pauah* biasanya disajikan pada malam hari selepas isya sampai menjelang subuh. Adapun permainan *saluang pauah* ditampilkan pada acara-acara tertentu seperti: acara perhelatan ataupun acara adat lainnya. Bentuk gaya musikal serta irama yang dibawakan bersumber dari patri nada dan dialek lokal. Artinya secara aspek musikal, nada *saluang pauh* terdiri dari *scale minor diatonis*.

Uniknya dalam penyajian kesenian tersebut di atas *dendang* dan *saluang* tidak bermain secara *synchronism*, melainkan terdapat bentuk gerak irama berlawanan yang unik. Bentuk sajian *dendang* dalam *saluang pauah* disebut dengan *kaba*. *Kaba* adalah *curito* (cerita) yang dibawakan dengan kontekstual yang menyangkut fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat *Pauah*. Beberapa judul *kaba* yang dibawakan seperti:

Kaba Urang Bonjo, *Kaba Urang Batawi*, *Kaba Urang Batipuah*, *Kaba Urang Lubuak Sekajuang*, dan *Kaba Urang Mailang Payokumbuh*. *Kuaian* yaitu sorakan spontan dari penonton dan tukang *saluang* apabila ada suatu hal dalam *dendang* yang dianggap ganjil atau lucu, maka dari interaksi tersebut akan timbul komunikasi antara penonton dan pendandang dalam pertunjukan *saluang pauah* dan tercipta suatu bentuk pertunjukan yang mencerminkan sikap kerja sama dan sosial di masyarakat.

Struktur pertunjukan *saluang pauah* memiliki unsur-unsur yang kompleks seperti ciri khasirama *saluang pauah* (*pado-pado*, *pakok limo*, dan *pakok anam*) dan penggunaan irama *dendang* yang khas (*jain*, *lereang*, *baliang-baliang*, dan *lambok malam*). Hadirnya karakter *kuaian* pada *dendang lambok malam* menimbulkan interaksi yang terjadi dalam pertunjukan *saluang pauah*, syair berupa pantun yang dibawakan pada *dendang lambok malam* tidak diiringi *saluang pauh* seperti contoh dibawah ini:

Syair:

Mako ambo duduak ditanjuang

Mamandang taruih kahilaman

Mako ambo duduak bamanuang

Aka tatumbuak pikiran bimbang sanak oi

Oleh sebabnya saya duduk di tanjung

Memandang terus ke halaman

Oleh sebabnya saya duduk bermenung

Akal terpaku pikiran bimbang

Kuaian:

*Yop samo paruntuangan
Ya sama lah peruntuangan*

Syair:

*Salasa balai Banda Buek
Jarak bajerong pakadaian
Sawah laweh baniah saketek
Agak pajarang patanaman nak
ei*

Di hari selasa pasarnya *Banda Buek*

Berjarangan jaraknya pertokoan
Sawah luas namun benih
padinya sedikit

Berilah jarak dalam
menanamnya

Kuaian:

*Eeeiii yo eeeiii yo
Hmm iya hmm iya*

Lantunan syair tersebut di atas dimainkan secara solo, yang pada akhir kalimat syair. Terdapat *kuai* dari penonton sehingga terbentuk sebuah interaksi simbolik, yang sedangkan secara aspek musikal bersifat *calland respond*. Unsur musikal *balapoh* dan fenomena *kuai* menjadi sebuah keunikan tersendiri yang disajikan dalam pertunjukan *dendang lambok malam*, sehingga menstimulus pengkarya dan menjadi sumber inspirasi dalam melahirkan ide musikal kedalam komposisi musik.

Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan garapan dengan pendekatan tradisi komposisi musik yang bersumber dari unsur musikal *balapoh* serta karakter *kuaian dendang lambok malam* ke dalam bentuk komposisi karawitan dengan bentuk dan struktur baru yang diberi judul "*Balapoh*".

Metode Penciptaan

"Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)" (2011) oleh Pande Made Sukerta. Dalam bukunya Pande mengatakan salah satu bentuk pengembangan musik tradisi dilakukan dengan cara pengemasan. Pengemasan merupakan suatu upaya menggarap sesuatu sehingga hasilnya tampak lebih baik (2011:57). Metode yang pengkarya lakukan dalam bentuk komposisi karawitan "*Balapoh*", maka dalam perwujudannya melalui tahapan kerja yang disebut dengan proses penggarapan yang dibagi kedalam:

Observasi

Observasi merupakan proses memperoleh data dan informasi dengan metode pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini pengkarya melakukan observasi dengan pergi ke lokasi kesenian *saluang pauah* tersebut guna untuk mendapatkan informasi dan data yang konkrit. Selanjutnya pengkarya juga berpartisipasi dalam praktik *kuaian* pada *dendang lambok malam* untuk mengetahui dan merasakan atmosfer dari karakter *kuaian* pada *dendang lambok malam* tersebut. Observasi secara tidak langsung juga dilakukan dengan melihat rekaman dan tulisan tentang karakter *kuaian* pada *dendang lambok malam*.

Penyusunan Konsep

Penyusunan konsep adalah metode merealisasikan suatu konsep seni dengan mengekspresikan ide menjadi suatu karya seni. Dalam hal ini pengkarya menyusun konsep seni dalam bentuk seni musik karawitan, yang bersumber dari kesenian *saluang pauah*. Langkah-langkah penyusunan konsep dimulai dari memilih kekuatan dan keunikan musikal dari karakter *kuaian* yang berada pada *dendang lambok malam* di kesenian *saluang pauah*. Mendesain/merancang bentuk dan susunan komposisi, materi komposisi dari melodi dan ritme *dendang lambok malam* menentukan jenis musik, menentukan tema pertunjukan,

menentukan waktu dan tempat, menentukan sumber dana maupun penataan ruang pertunjukan (tempat latihan dan tempat ujian)

Persiapan Materi

Langkah pertama dalam tahap ini adalah melakukan apresiasi terhadap pertunjukan *saluang pauah* itu sendiri, selanjutnya pengkarya melakukan wawancara dengan pemain *saluang pauah* gunanya agar lebih mengerti asal usul dari tradisi itu sendiri. Pemilihan *saluang pauh* sebagai media utama untuk menyampaikan ide pengkarya yang lebih tertarik pada *kuaian* dalam *dendang lambok malam* yang terdapat beberapa keunikan yang menjadi kekuatan dalam landasan untuk mempertahankan ide pengkarya dengan judul karya "*Balapoh*". Pencarian pendukung karya dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan karya yang dilahirkan. Pendukung karya meliputi pemain, pimpro, *stage manager*, dan *crew*. Pemilihan pemain dalam karya dilakukan dengan seleksi pribadi. Pengkarya melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pemain yang dipilih sehingga kebutuhan karya dapat dipenuhi. Disisi lain pengkarya juga membentuk tim manajemen guna mempersiapkan segala kebutuhan pendukung jalannya pertunjukan, baik dari segi artistik, kostum *soundman*, konsumsi maupun perlengkapan. Untuk menjadikan konsep karya menjadi sebuah komposisi karawitan baru, pemilihan pendukung karya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki juga faktor penting dalam karya komposisi ini. Melalui pendekatan, pengkarya menjelaskan apa yang pengkarya buat dan jumlah anggota yang dibutuhkan, setelah semua bersedia untuk mendukung terciptanya karya komposisi ini maka pengkarya menetapkan jadwal latihan atas kesepakatan bersama. Selanjutnya pengkarya melakukan proses latihan dengan memberi materi pokok ataupun materi yang sudah pengkarya garap, misalnya *kuaian* dan *dendang lambok malam* dari tradisi aslinya

maupun yang sudah pengkarya garap menjadi sebuah pengembangan.

Jika semua pendukung karya sudah menguasai bagiannya masing-masing, pengkarya mulai menyusun pola-pola tersebut menjadi beberapa bagian, selama proses latihan adakalanya terjadi perubahan materi dan perubahan susunan karya setelah pengkarya merevisi kembali melalui setiap latihan yang bertujuan menjadikan karya ini lebih baik. Selanjutnya adalah tahap latihan, latihan merupakan suatu proses penggarapan karya bersama pendukung karya, latihan dilakukan dengan jadwal dua kali dalam seminggu (senin dan selasa) yang dimulai dari pukul 16.00-18.00 WIB pada hari senin dan dari pukul 20.00-22.00 WIB pada hari selasa.

Tahapan bimbingan, bimbingan merupakan proses *crosscheck* karya dan tulisan yang dilakukan oleh dosen pembimbing. Dalam bimbingan ini terdapat pemberian saran serta revisi yang berguna untuk terciptanya karya komposisi yang matang. Dosen pembimbing telah ditentukan oleh Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang.

Perwujudan

Ada tiga tahapan dalam perwujudan karya "*Balapoh*" ini yaitu: pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan merupakan langkah kesatuan yang mewujudkan hasil yang semaksimal mungkin.

Praproduksi merupakan suatu proses awal yang menjadi fondasi sebuah produksi (pengembangan ide, riset, pemilihan pemain, pemilihan kru, dan persiapan alat). Produksi merupakan suatu proses dalam perwujudan karya "*Balapoh*". Jika proses produksinya berjalan lancar, maka sebuah karya sudah dinilai layak untuk dipentaskan/dipertontonkan. Nilai kelayakan karya ini ditentukan oleh dosen pembimbing dan Ketua Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang. Pertunjukan ini juga sebagai bentuk ujian pengkarya dalam mencapai gelar strata satu di ISI Padangpanjang, sehingga dalam pertunjukan karya juga dihadirkan

dosen penguji yang menilai dan mengamati karya “*Balapoh*”. Karya ini dipertunjukkan pada tanggal 07 Juli 2022 di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam ISI Padangpanjang. Hal penting lainnya dalam pertunjukan sebuah karya adalah pasca produksi. Pascaproduksi ialah salah satu bagian proses penyempurnaan karya dalam bentuk laporan karya dan kompre dan merupakan suatu kegiatan dalam merevisi bentuk dan struktur karya.

Hal ini bertujuan untuk melihat dan mempelajari kekurangan yang ada pada karya, sehingga mampu memperjelas asal ide pengkarya, konsep karya, dan unsur kreatif dalam garapan karya, yang dituangkan dalam bentuk catatan/dokumen karya. (Suka Hardjana: 78-79). Setelah semua materi selesai, pengkarya melakukan tahap akhir dengan menyempurnakan perbagian dari karya yang pengkarya rasakan masih kurang atau berlebih sesuai dengan kebutuhan yang pengkarya inginkan, tahap inilah yang merupakan tahapan dari keseluruhan proses karya komposisi musik “*Balapoh*”.

DESKRIPSI SAJIAN

Karya “*Balapoh*” diawali dengan permainan vokal pantun satu bait secara solo yang merupakan vokal tradisi asli dari salah satu musisi pria yang duduk di tengah panggung pertunjukan hingga pantun satu bait itu berakhir diteruskan dengan respon vokal bersama oleh para musisi yaitu vokal *eeeeei* dengan pembagian vokal/pecahan suara, suara satu oleh para musisi pria dan suara dua oleh para musisi wanita. Kemudian dilanjutkan dengan sorakan respon oleh semua musisi yang merupakan sebuah karakter *kuaian* yang jika dituliskan berupa *yoop atuah*, lalu dilanjutkan dengan sebuah aksent serentak semua instrumen oleh seluruh musisi, baru setelah itu diteruskan lagi oleh sorakan respon *kuaian* para musisi wanita yaitu *samo paruntuangan* dan dilanjutkan lagi dengan sebuah aksent serentak sama seperti sebelumnya. Setelah aksent itu seorang musisi pria sebelumnya kembali lagi

melakukan permainan vokal solo pantun satu bait hingga diakhirnya dilanjutkan lagi dengan respon vokal oleh para musisi pria berupa larik terakhir dari vokal solo seorang musisi pria tadi yaitu *baitu sulik pancarian nak ei*. Ada sebuah perbedaan dari sebelumnya di sini dimana pada kata terakhir yaitu *ei* dilakukan secara bersamaan oleh para musisi pria dan wanita dengan pembagian vokal, suara satu oleh musisi pria sedangkan suara dua oleh musisi wanita. Terakhir pada tahap ini ditutup oleh sorakan respon yang sama seperti sebelumnya oleh para musisi pria yaitu *yoop atuah*.

Vokal solo:

Mako ambo duduak ditanjuang

Mamandang taruih ka hilaman

Mako ambo duduak bamanuang

Aka tatumbuak pikiran bimbang sanak ei

Baibo-ibo buni saluang

Bia nak ambo mandendangan

Nak kanduang dangalah untuang

Baitu sulik pancarian nak ei

Tahap selanjutnya diawali oleh vokal 3/4 para musisi wanita sebanyak satu bait kemudian diulangi tetapi dengan vokal *canon* diantara para musisi wanita dan seorang musisi pria yang bervokal solo sebelumnya, pengulangan dengan unsur *canon* ini diulangi sebanyak dua siklus/dua kali. Setelah itu, dilanjutkan dengan *rall* serta aksent semua instrumen secara bersama dan diteruskan lagi dengan *kuaian* berupa sorakan *atuah* oleh para musisi pria. Baru kemudian dilanjutkan dengan permainan melodi bersama sebanyak dua kali pengulangan dengan adanya perubahan unsur tempo didalamnya. Permainan melodi ini dimainkan oleh instrumen *saluang pauah*, *kucapi payokumbuah* dan *bass* dengan diiringi oleh pola ritme dari *gandang katindiak*. Kemudian masuk lagi vokal 3/4 para musisi wanita sebelumnya dengan diiringi melodi seperti yang telah dimainkan tadi sebanyak dua kali pengulangan. Setelah itu, masuklah bagian melodi lagi yang berbeda dari sebelumnya

sebanyak dua kali pengulangan juga yang diteruskan dengan vokal 4/4 para musisi wanita yang hanya diiringi oleh instrumen-instrumen ritmis.

Vokal 3/4 wanita:

*Salasa balai banda buek
Jarak bajerong pagadaian
Sawah laweh baniah saketek
Agak pajarang patanaman*

Notasi 2.

*Kucapi payokumbuah, saluang pauah,
bass dan gandang katindiak.*

(Oleh Aidil Septian 06 Juli 2022)

Notasi 3.

*Kucapi payokumbuah,
saluang pauah, bass dan gandang
katindiak.*

(Oleh Aidil Septian 06 Juli
2022)

Vokal 4/4 wanita:

*Salasa balai banda buek
Jarak bajerong pagadaian
Sawah laweh baniah saketek
Agak pajarang patanaman*

Tahap berikutnya, masuk bagian permainan yang berunsur *hocketing* dengan diawali oleh instrumen *saluang pauah*, kemudian *gandang katindiak a*, *gandang katindiak b*, lalu *kucapi payokumbuah*, kemudian kembali lagi ke *gandang katindiak* dan diakhiri oleh vokal *kuaian* para musisi

pria yang berbunyi *yop a*, *atuah* kemudian diikuti oleh vokal *kuaian* para musisi wanita yang berbunyi *samo paruntuangan*. Permainan *hocketing* ini diulangi sebanyak dua kali dengan pengecualian pengulangan vokal *kuaian* para musisi wanita pada siklus kedua. Selanjutnya memasuki permainan melodi yang baru lagi dengan adanya unsur *unison* dan perubahan tempo. Ketika permainan melodi telah memasuki perubahan tempo dimana tempo dinaikkan cukup drastis, ada permainan pola ritem solo *gandang katindiak* di dalamnya, kemudian setelah permainan solo itu kembali masuk melodi lagi yang diiringi dengan pola ritem dari *gandang katindiak* dan gong.

Notasi 4.

*Unisonantara kucapi payokumbuah,
saluang pauah, bass dan gandang katindiak*

(Oleh Aidil Septian 06 Juli 2022)

Notasi 5.

*Kucapi payokumbuah, saluang pauah,
bass dan gandang katindiak*

(Oleh Aidil Septian 06 Juli 2022)

Notasi 6.

Kucapi payokumbuah, bass dan gandang katindiak

(Oleh Aidil Septian 06 Juli 2022)


Berikutnya, memasuki tahap permainan solo melodi dari instrumen *saluang pauah* yang dimainkan oleh tiga pemain. Tidak berselang lama permainan solo tersebut, masuklah permainan melodi dan ritem dari instrumen lainnya yang mengikuti pola melodi solo dari *saluang pauah* sebelumnya. Siklus permainan melodi bersama ini berulang sampai dua kali, selanjutnya masih berupa permainan melodi bersama dengan pola yang berbeda sebanyak dua kali pengulangan juga. Setelah itu, masuk lagi bagian permainan melodi pengulangan dari melodi yang telah dimainkan di tahap sebelumnya yang memiliki unsur *unison*, setelah itu dilanjutkan dengan permainan melodi baru dengan isian pola ritem yang bersifat rapat yang dimainkan beriringan bersama vokal oleh para musisi wanita. Setelah vokal selesai, permainan melodi yang diisi oleh pola ritem rapat tersebut tetap berlanjut dengan diikuti permainan melodi *free* oleh *saluang pauah* selama beberapa saat, kemudian digantikan oleh melodi *free* dari *kucapi payokumbuah a* yang juga bermain selama beberapa saat saja. Setelah itu, masuk permainan ritem oleh gong dan *gandang katindiak* sebanyak dua kali pengulangan siklus pola yang kemudian disusul oleh pola ritem dari *bass* yang mengikuti pola ritem gong sebanyak dua kali pengulangan juga.



Notasi 7.

Saluang pauah, kucapi payokumbuah, bass dan gandang katindiak

(Oleh Aidil Septian 06 Juli 2022)



Notasi 8.

Unison antara kucapi payokumbuah, saluang pauah, bass dan gandang katindiak.

(Oleh Aidil Septian 06 Juli 2022)

Vokal wanita:

Mako ambo duduak ditanjuang

Mamandang taruih ka hilaman

Mako ambo duduak bamanuang

Aka tatumbuak pikiran bimbang

Tahap berikutnya adalah permainan melodi antara instrumen *kucapi payokumbuah* dan *saluang pauah* sebanyak dua kali pengulangan siklus pola. Setelah itu permainan melodi diisi dengan pola ritem hingga dua kali pengulangan juga, kemudian kembali diikuti dengan vokal pengulangan oleh para musisi wanita. Setelah vokal pengulangan berakhir, permainan melodi tetap dengan pola yang sama sampai ditutup dengan memasuki pola permainan *hocketing* lagi. Pada *hocketing* yang kedua ini siklus pertamanya sama seperti permainan *hocketing* sebelumnya, namun tanpa adanya vokal *kuaian* para musisi wanita yang berbunyi *samo paruntuangan*. Sedangkan pada siklus keduanya sedikit berbeda dimana setelah pola dari *saluang pauah*, diikuti dengan pola dari *kucapi payokumbuah a* dan *kucapi payokumbuah b* baru kemudian diikuti pola dari *gandang katindiak* dan vokal *kuaian yop a, atuah ha.. heeee* sebagai penutup permainan *hocketing*. Berbeda dengan *hocketing* sebelumnya dimana setelah pola *saluang pauah* diikuti oleh pola *gandang katindiak a* dan *gandang katindiak b* secara berurutan, kemudian baru disusul

oleh pola *kucapi payokumbuah a* dan *kucapi payokumbuah b* serta vokal *kuaian yop a*, *atuah* sebagai penutupnya.

Setelah berakhirnya tahap permainan *hocketing* yang kedua, permainan kembali memasuki tahap vokal pengulangan oleh para musisi wanita yang mana pada tahap ini vokal akan diikuti oleh pola melodi pengulangan sama seperti tahapan awal namun bedanya pada tahap ini ketika melodi masuk mengikuti vokal, terjadi perubahan tempo dimana tempo dinaikkan secara drastis. Perubahan tempo ini hanya terjadi di siklus pertama vokal, sedangkan pada siklus keduanya tidak terjadi perubahan tempo, tempo permainan telah kembali seperti semula. Walau begitu, terjadi perubahan *dynamic* pada siklus vokal yang kedua dimana *dynamic* permainan melunak saat vokal dan melodi bermain bersama. *dynamic* kemudian kembali seperti semula lagi saat vokal telah berakhir namun permainan melodi masih belum berakhir sehingga *dynamic* kembali seperti semula saat pola melodi sudah hampir selesai. Selanjutnya adalah permainan melodi solo *kucapi payokumbuah* dimana melodi tersebut adalah melodi pengulangan yang telah ada sebelumnya. Pada siklus kedua permainan melodi, masuklah vokal bersama para musisi pria yang mana irama dari vokal mengikuti irama melodi *kucapi payokumbuah*, kemudian pada siklus ketiganya masuk vokal bersama para musisi wanita yang mana iramanya juga mengikuti pola melodi *kucapi payokumbuah*. Pada siklus keempatnya vokal pria dan wanita bermain bersama lalu pada siklus kelima diisi oleh instrumen ritmis yang memainkan pola permainan berunsur *call and respon*. Setelah itu masuk lagi bagian vokal pengulangan oleh para musisi wanita dengan *dynamic* yang lunak dan ditutup dengan vokal *kuaian* bersama yang berbunyi *samo paruntuangan*.

Tahap terakhir diawali oleh permainan solo *saluang pauah a*, lalu diikuti oleh *saluang pauah b* dan *c* yang merupakan *saluang pauah* yang *low*, kemudian disusul

oleh pola melodi *bass*. Setelah itu masuk vokal wanita mengisi permainan, kemudian vokal wanita berakhir digantikan oleh melodi *kucapi payokumbuah* dan kemudian diikuti lagi oleh vokal wanita yang dibagi menjadi dua pola vokal serta seorang musisi pria yang berada di tengah. Setelah semua vokal berakhir, permainan hanya tinggal melodi dan ritem saja yang mana semakin lama temponya semakin naik hingga pada siklus pengulangan melodi yang keempat setelah vokal berakhir merupakan puncak dari kenaikan tempo. Setelah jeda sekian detik ketika permainan dengan tempo yang terus naik berakhir, gong memberi kode yang menandai permainan dengan pola selanjutnya dimulai. Ini merupakan pola permainan terakhir dimana setiap instrumen melodi dan ritem bermain dengan tempo yang sangat cepat. Ada tiga siklus pada pola permainan terakhir ini, siklus pertama diisi oleh seluruh instrumen tanpa adanya vokal, sedangkan pada siklus kedua dan ketiga disusul oleh vokal *kuaian* yang telah digarap dengan bunyi *yop a atuah* dan *naa na na na na na na*. Dua jenis vokal *kuaian* tersebut dimainkan mengikuti irama dari instrumen melodi sehingga pada siklus kedua dan ketiga tersebut permainan melodi dan vokal beriringan dari awal hingga akhir sebagai penutup.

Vokal wanita:

Baibo-ibo buni saluang

Bia nak kami mandendangkan

Nak kanduang dangalah untuang

Baitu sulik pancarian

KESIMPULAN

Perwujudan karya komposisi musik “*Balapoh*” ini tidak terlepas dari unsur musikal karakter *kuaian dendang lambok malam* kesenian *saluang pauah*. Pengkarya menemukan fenomena musik, dalam analisis lainnya juga terdapat beberapa unsur musikal yaitu respon spontanitas. Adapun unsur musikal yang terdapat di dalam karakter *kuaian dendang lambok malam* kesenian

saluang pauah, menjadi gagasan utama pengkarya untuk dijadikan sebagai materi awal dan dikembangkan dalam penggarapan karya komposisi musik ini.

Keinginan pengkarya untuk mewujudkan bentuk baru yang lebih inovatif agar karya komposisi ini menjadi sebuah pertunjukan yang berkembang dan dinamis sehingga menarik ditonton. Oleh karena itu dalam beberapa tahun belakangan ini penyajian komposisi karawitan cenderung terkesan kekinian, unik, berbeda baik dari segi pemilihan konsep, instrumen, dan bentuk garapan. Sehingga pengkarya berharap komposisi musik ini dapat menjadi apresiasi yang berbeda dan memiliki pembaharuan secara umum bagi Mahasiswa Program Studi Seni Karawitan ISI Padangpanjang.

Saran

Dengan adanya karya komposisi musik ini, pengkarya berharap dapat memberi daya rangsang yang kuat terutama bagi Mahasiswa Jurusan Seni Karawitan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melahirkan ide/gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif menciptakan karya-karya komposisi musik tiada henti. Untuk mahasiswa yang berkesempatan membantu karya tugas akhir, lebih diharapkan membantu dengan maksimal, karena pengkarya menemukan adanya pendukung karya yang kurang maksimal dalam proses latihan.

Untuk lembaga ISI Padangpanjang dari beberapa kendala yang pengkarya temui, maka dari itu pengkarya berharap kedepannya lebih maksimal dalam mempersiapkan serta memfasilitasi kebutuhan proses latihan maupun penyelenggaraan pertunjukan tugas akhir Mahasiswa Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang,

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengkarya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Febri Yulika, S.Ag.,M.Hum selaku Rektor ISI Padangpanjang.
2. Bapak Ferry Herdianto, S.Sn., M.Sn.selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Padangpanjang.
3. Bapak M.Halim, S.Sen., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan ISI Padangpanjang beserta staf yang telah membantu serta memfasilitasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu Misda Elina, S.Kar., M.Hum. selaku penasehat akademis yang telah memberikan kritik maupun saran dan dukungan selama pengkarya dalam masa perkuliahan sertabapak dan ibuk dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada pengkarya selama masa perkuliahan di ISI Padangpanjang.
5. Bapak Dr. Rafiloza, S.Sen., M.Sn selaku pembimbing pengkarya yang telah memberikan sumbangan pikiran, tenaga, pengarahan, bimbingan, masukan serta kelancaran dalam proses ujian.
6. Bapak Sriyanto, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing penulisan yang telah memberikan pengarahan, dari seminar proposal hingga penyelesaian laporan karya seni ini dan masukan serta kelancaran dalam proses ujian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Jaya, Indra. 2011. "Pado-pado Dalam Dua Dimensi" Laporan Penciptaan Karya, Pascasarjana ISI Padangpanjang.
- Koto, Hendri. 2012. "Anjak Tak Baraliah" Laporan Karya Seni, ISI Padangpanjang.

Mc Dermott, Vincen. 2013. *Imagination: Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa* Yogyakarta. Art Music Today.

Saputra. 2020. "Gasiang Rang Pauah" Laporan Karya Seni. ISI Padangpanjang.

Saputra, Nanda. 2018. "Pakiak Bagaluik" Laporan Karya Seni. ISI Padangpanjang.

Sukerta, Pande Made. 2011. "Metode penyusunan karya musik (sebuah alternatif)" Laporan Karya Seni. ISI Surakarta.

Supanggih, Rahayu. 2007. *Garap Bothehan Karawitan II*, Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI press Surakarta, Surakarta.

- Yuda (*Saluang pauah c*)
- Cibob (*Saluang pauah a*)

Tim Produksi :

- **Pimpro** : Nur Alif S.Sn
- **Stage Manager** : Dwi Syaputra
- **Artistik** : Puyu dan Bakar
- **Dokumentasi** : Aldi
- **Perlengkapan** : Alga dan Anjang
- **Konsumsi** : Adek, Inggit, dan Vani
- **Kostum** : Eci
- **Lighting** : Dedi Darmadi, S.Sn, M.Sn
- **Soundman** : Ade Jhori Andena, S.Sn, M.Sn

Webtografi

<http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/3122>

Organisasi Pelaksana

Player dan Instrument :

- Adib (Gong)
- Anto Kojen (*Kucapi payokumbuah a*)
- Ilham (*Saluang pauah b*)
- Ayup (*Gandang katindiak a*)
- Zura (Vokal)
- Nadia (Vokal)
- Nike (Vokal)
- Lirna (Vokal)
- Gea (*Kucapi payokumbuah b*)
- Gilang (*Bass*)
- Sandi (*Gandang katindiak b*)

Persembahan

- Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kesehatan dan memberikan kemudahan untuk mempermudah segala urusan
- Kedua Orang tua tercinta yang telah memberikan suport tiada henti
- Kakak tercinta yang telah memberikan kasih sayang
- Teman "Kareh 16"
- Komunitas Diafora
- Komunitas Tali Talingka
- Komunitas Satonggak
- Komunitas Salingka yang memberikan beberapa masukan dan menjernihkan pemikiran ketika pemikiran sedang kusut-kusutnya

Abang-abang Kakak-kakak, serta adik-adik sekalian yang telah memberikan suport

serta dorongan mental untuk menamatkan study saya di institute seni Indonesia Padangpanjang

Biodata Pengkarya

Nama :
Boby Fernandes Eka Putra
NIM : 0111516
TTL : Padang, 8
Mei 1998

Riwayat Pendidikan

- SDN 11 Kurao Pagang
- SMP Pertiwi Siteba
- SMK N 7 Padang

Pengalaman Berkarya

Pemusik

- FLS2N, Palembang (2015)
- Mampatageh Nan Lah Segeh, Solok (2015)

Komposer

- Pentas Seni, UNAND (2017)
- Festival Musik Nusantara, Aceh (2021)

- Festival Teater Remaja, Padang (2021)
- Festival Musik TBBR #2, Padang (2022)
- Penyutradaraan, Mahasiswa UNP (2022)
- Pentas Seni, UNAND, (2022)
- Pentas Seni, Batu Sangkar (2022)
- Lawang Fest (2022)
- Festival Seni Tradisi, Maninjau (2022)

Workshop

- Peserta Workshop Musik Taman Budaya (2022)